

## **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK DI MI AL-KHAIRAT BIROMARU**

Yulianti A.Yahya<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>, Kasmiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

[yuliantiyahya0502@gmail.com](mailto:yuliantiyahya0502@gmail.com)<sup>1</sup>, [rustam@gmail.com](mailto:rustam@gmail.com)<sup>2</sup>,

[kasmiatiridha78@gmail.com](mailto:kasmiatiridha78@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing students' environmental awareness at MI Al-Khairat Biromaru, while simultaneously identifying the impact of that role on students' environmental behavioral changes across cognitive, affective, and psychomotor dimensions. This study employed a qualitative approach with a single case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the PAI teacher, school principal, and students, as well as documentation study. Data analysis was conducted using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana, encompassing the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that PAI teachers at MI Al-Khairat Biromaru carry out multidimensional roles, functioning as instructors who integrate Islamic values regarding the environment into learning activities, as genuine role models in environmentally friendly behavior, as motivators who drive environmental awareness programs, and as mentors who cultivate students' awareness on a personal and spiritual level. These roles have a significant impact on the formation of students' understanding, caring attitudes, and concrete behaviors in maintaining the cleanliness and sustainability of the madrasah environment consistently and independently, while simultaneously giving rise to a deeply rooted positive environmental culture within the institution. The findings of this study contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on quality education, Goal 13 on climate action, and Goal 15 on the preservation of terrestrial ecosystems, through education grounded in Islamic values from an early age.

*Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Environmental Awareness, Madrasah Ibtidaiyah*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru, sekaligus mengidentifikasi dampak yang dihasilkan dari peran tersebut terhadap perubahan perilaku lingkungan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tahapan kondensasi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di MI Al-Khairat Biromaru menjalankan peran multidimensi yang meliputi fungsi sebagai pengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tentang lingkungan ke dalam pembelajaran, teladan nyata dalam perilaku ramah lingkungan, motivator penggerak program kepedulian lingkungan, serta pembimbing yang membentuk kesadaran peserta didik secara personal dan spiritual. Peran-peran tersebut berdampak signifikan pada terbentuknya pemahaman, sikap peduli, dan perilaku nyata peserta didik dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan madrasah secara konsisten dan mandiri, sekaligus melahirkan budaya lingkungan yang positif dan mengakar di madrasah. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas, tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim, dan tujuan ke-15 tentang pelestarian ekosistem darat melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

*Keywords: Guru PAI, Kesadaran Lingkungan, Madrasah Ibtidaiyah*

#### **A. Pendahuluan**

MI Al-Khairat Biromaru merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang secara konsisten menunjukkan komitmen nyata dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkarakter islami. Kondisi fisik lingkungan madrasah ini terpantau dalam keadaan yang terjaga dengan baik, mulai dari kebersihan halaman, kerapian taman sekolah, ketersediaan tempat sampah di berbagai sudut lingkungan, hingga budaya membuang sampah pada tempatnya yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di kalangan peserta didik. Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tampak tercermin dalam

perilaku nyata mereka, yakni secara aktif dan mandiri membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, tidak membuang sampah sembarangan, serta antusias berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang diselenggarakan oleh pihak madrasah.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran sentral guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap proses pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Guru PAI di MI Al-Khairat Biromaru tidak sekadar menyampaikan materi agama secara tekstual, tetapi juga menjadikan konsep-konsep keislaman seperti

kebersihan sebagian dari iman, kewajiban menjaga amanah terhadap alam, dan prinsip tidak berbuat kerusakan di muka bumi sebagai landasan motivasi peserta didik untuk berperilaku ramah lingkungan. Keteladanan yang ditunjukkan guru PAI dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah, mulai dari memungut sampah yang berserakan, menjaga kerapian meja kerja, hingga merawat tanaman di area sekolah, menjadi contoh konkret yang diadopsi dan ditiru oleh peserta didik secara langsung dan konsisten.

Dampak dari peran guru PAI tersebut terlihat secara signifikan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam memperlakukan lingkungan sekolah mereka. Peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga telah menginternalisasi nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan identitas diri mereka sebagai muslim yang bertanggung jawab. Program-program kepedulian lingkungan yang diinisiasi oleh guru PAI, seperti kegiatan Jumat bersih, lomba kebersihan antarkelas, dan penanaman pohon di lingkungan madrasah, mendapat respons positif

dan partisipasi aktif dari seluruh elemen peserta didik. Dengan demikian, capaian kesadaran lingkungan peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru telah berhasil terwujud secara maksimal berkat peran optimal yang dimainkan oleh guru PAI dalam proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Secara teoritis dan normatif, upaya membentuk kesadaran lingkungan pada peserta didik merupakan sebuah proses yang kompleks, bertahap, dan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak sehingga tidak dapat dicapai hanya melalui peran satu aktor tunggal semata. Menurut Nugroho (2023), penanaman kesadaran lingkungan hidup pada peserta didik idealnya memerlukan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, serta melibatkan seluruh komponen sekolah dalam ekosistem pembelajaran yang terintegrasi, bukan semata bergantung pada satu mata pelajaran atau satu guru tertentu. Manappo dan Hunowu (2023) menegaskan bahwa program pendidikan lingkungan yang efektif harus dirancang secara sistematis melalui kurikulum yang

terstruktur, dukungan kebijakan sekolah yang kuat, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sekitar agar proses internalisasi nilai peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Wardani dan Wahono (2021) mengemukakan bahwa keteladanan guru memang berperan penting dalam penguatan karakter peserta didik, namun pengaruhnya akan sangat terbatas apabila tidak didukung oleh sistem nilai yang terlembaga dalam budaya sekolah secara menyeluruh dan komprehensif. Sejalan dengan itu, Tegar Muhammad Nur dkk. (2023) berpendapat bahwa peran guru sebagai pendidik seharusnya berjalan beriringan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah, serta peran lingkungan sosial sebagai faktor pendukung eksternal yang tidak kalah menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Adapun Dyah Saraswati dkk. (2023) menyimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan seperti gotong royong dan aktivitas kebersihan hanya akan mencapai hasil yang optimal apabila direncanakan secara matang,

dilakukan secara berulang dalam jangka panjang, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah secara kolektif dan kolaboratif, bukan sebagai inisiatif individual yang bersifat sporadis.

Terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara kondisi ideal yang digariskan oleh para pakar dengan kenyataan yang terjadi di MI Al-Khairat Biromaru. Secara teoritis, pembentukan kesadaran lingkungan yang maksimal pada peserta didik semestinya merupakan hasil dari kerja kolektif yang melibatkan berbagai elemen pendidikan secara sinergis dan terlembaga dengan baik. Namun kenyataan di lapangan justru menunjukkan hal yang berbeda, di mana keberhasilan peningkatan kesadaran lingkungan peserta didik di madrasah tersebut tampak lebih dominan ditopang oleh peran aktif dan personal guru PAI, tanpa kejelasan tentang sejauh mana peran tersebut didukung oleh sistem kelembagaan yang terstruktur secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang keberlanjutan dan konsistensi capaian tersebut dalam jangka panjang, terutama jika faktor personal guru PAI mengalami perubahan atau ketidakhadiran.

Kesenjangan antara idealitas yang mensyaratkan sistem kolaboratif dengan realitas yang mengandalkan peran individual inilah yang menjadi titik kritis sekaligus masalah pokok dalam kajian ini.

Dari kesenjangan tersebut, muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mendesak untuk dijawab secara ilmiah dan komprehensif. Pertama, bagaimana sesungguhnya bentuk-bentuk konkret peran yang dijalankan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru, apakah peran tersebut telah menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus, serta apakah implementasinya berlangsung secara sistematis ataukah masih bersifat insidental? Kedua, bagaimana dampak yang dihasilkan dari peran tersebut terhadap perilaku nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah, dan sejauh mana dampak tersebut mampu bertahan serta berkembang secara mandiri tanpa bergantung penuh pada kehadiran dan inisiatif guru PAI? Dua pertanyaan mendasar ini menjadi pijakan utama dalam membangun kerangka penelitian yang

komprehensif dan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya bermakna secara akademis, tetapi juga berdampak secara praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah.

Penelitian terdahulu tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya terkait kepedulian lingkungan dan nilai-nilai keislaman, telah dilakukan dari berbagai perspektif dan pendekatan. Kajian tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di tingkat SMP menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik, meski kajian tersebut belum menyentuh dimensi kesadaran lingkungan secara spesifik (Zida Haniyyah, 2021). Penelitian yang berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan menemukan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru merupakan faktor kunci, namun tidak secara khusus menyoroti kontribusi guru mata pelajaran PAI dan belum mengeksplorasi integrasi nilai-nilai keislaman sebagai instrumen utama (Sari, Murtono, dan Ismaya, 2021).

Kajian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial siswa mengungkap bahwa kondisi fisik dan sosial lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik, tetapi tidak membahas secara mendalam peran spesifik guru agama dalam membentuk perilaku ramah lingkungan (Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, 2021). Studi tentang penerapan nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup menemukan korelasi positif antara internalisasi nilai-nilai agama dengan kepedulian terhadap alam, namun lebih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di level madrasah ibtidaiyah (Marlina Siti, 2021). Kajian yang mengangkat peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dalam menanamkan kedisiplinan memberikan wawasan tentang mekanisme peran guru secara luas, tetapi belum menghubungkannya dengan konteks kepedulian lingkungan yang bersumber dari perspektif pendidikan agama Islam (Amala dan Kaltsum, 2021).

Perkembangan kajian yang lebih mutakhir menunjukkan semakin beragamnya sudut pandang penelitian, namun celah keilmuan masih terbuka lebar. Kajian tentang

penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SD menemukan bahwa aktivitas kolektif efektif membentuk kepedulian lingkungan, namun tidak mengeksplorasi secara mendalam peran guru PAI sebagai penggerak utama berbasis nilai keislaman (Dyah Saraswati dkk., 2023). Penelitian tentang konsep pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya penanaman kesadaran lingkungan menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif, tetapi belum diimplementasikan secara empiris pada lembaga madrasah ibtidaiyah dengan perspektif integrasi nilai PAI (Nugroho, 2023). Kajian yang membahas pembentukan kesadaran lingkungan peserta didik melalui program pendidikan lingkungan merekomendasikan pentingnya program terstruktur berbasis sekolah, namun belum mengkaji secara spesifik peran guru PAI sebagai aktor sentral dalam madrasah (Manappo dan Hunowu, 2023). Studi tentang peran guru sebagai pendidik di sekolah mengidentifikasi berbagai dimensi peran guru secara umum, tetapi tidak mengerucut pada konteks mata pelajaran PAI dan korelasinya dengan kesadaran lingkungan di

madrasah ibtidaiyah (Tegar Muhammad Nur dkk., 2023). Penelitian tentang keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter menegaskan pentingnya aspek modeling dalam pembentukan karakter, namun tidak secara spesifik mengaitkannya dengan kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman (Wardani dan Wahono, 2021 ; Jamal Ma'mur Asmani, 2022 ; Syaiful Bahri Djamarah, 2021 ; Sri Narwanti, 2020 ; Anas Salahudin dan Irwanto Alkrieniehie, 2021). Dengan demikian, dari seluruh peta penelitian yang telah dilakukan tersebut, terlihat jelas bahwa belum ada kajian yang secara khusus meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan empiris yang mengintegrasikan dimensi peran, strategi, dan dampak secara holistik, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut secara signifikan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada fokus kajiannya yang memadukan secara simultan tiga dimensi utama, yaitu peran guru PAI, strategi integrasi nilai-nilai keislaman, dan dampaknya

terhadap kesadaran lingkungan peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah, sebagai satu kesatuan analisis yang utuh dan empiris. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji peran guru secara umum atau membahas pendidikan lingkungan tanpa menautkannya secara eksplisit pada perspektif guru PAI di madrasah ibtidaiyah, penelitian ini secara khusus menggali bagaimana nilai-nilai keislaman difungsikan sebagai motor penggerak utama pembentukan kesadaran lingkungan peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru. Kebaruan ini menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat paradigma bahwa pendidikan agama Islam bukan sekadar urusan ritual dan akidah, melainkan juga memiliki dimensi ekologis yang sangat relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan yang termaktub dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-15 tentang menjaga ekosistem darat.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat persoalan degradasi lingkungan dan rendahnya

kesadaran ekologis pada generasi muda merupakan tantangan global yang tidak dapat ditunda penanganannya. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas muslim, madrasah memiliki posisi strategis sebagai institusi yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan lingkungan hidup secara alamiah dan efektif, namun potensi besar ini belum terdokumentasikan dan dikaji secara sistematis. Penelitian ini mendesak untuk segera dilakukan agar tersedia bukti empiris yang dapat dijadikan acuan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang dapat direplikasi di madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim melalui jalur pendidikan berbasis nilai-nilai agama, sekaligus mendukung SDGs tujuan ke-4 yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan berkualitas yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah sentral dalam penelitian ini tertuju pada dua hal pokok yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini hendak mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran yang dijalankan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru, mencakup bentuk-bentuk konkret peran tersebut, strategi yang diterapkan, serta mekanisme integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan gerak guru PAI dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada diri peserta didik. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis dampak yang ditimbulkan dari peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap peningkatan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik, baik dalam tataran perubahan pemahaman kognitif, pembentukan sikap afektif, maupun terwujudnya perilaku nyata dan terukur yang mencerminkan kepedulian serta tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan sekolah mereka secara konsisten dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018), yang menekankan pentingnya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan dalam setting alamiahnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bermaksud mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara holistik bagaimana peran guru PAI dijalankan dalam membentuk kesadaran lingkungan peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru, sebuah fenomena yang sarat makna dan tidak dapat direduksi ke dalam angka-angka statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, mengacu pada konsepsi Yin (2018) yang mendefinisikan studi kasus sebagai strategi penelitian yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas. Jenis ini dipandang tepat karena penelitian ini terfokus pada satu lembaga spesifik, yakni MI Al-Khairat Biromaru, dengan menggali secara intensif seluruh aspek peran guru PAI dan dampaknya terhadap

perilaku lingkungan peserta didik sebagai satu kasus yang kaya informasi dan representatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas guru PAI dan peserta didik dalam keseharian di lingkungan madrasah, wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan sejumlah peserta didik sebagai informan kunci, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah program kegiatan, catatan kehadiran, dan foto-foto kegiatan lingkungan yang ada di madrasah (Sugiyono, 2018).

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan seluruh data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga hanya data yang relevan dengan peran guru PAI dan

dampaknya terhadap kesadaran lingkungan peserta didik yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Pada tahap penyajian data, temuan disusun secara naratif deskriptif agar alur makna dan keterkaitan antarbagian data dapat terbaca secara logis dan sistematis. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan simpulan yang bersifat kredibel dan dapat diverifikasi berdasarkan keseluruhan data yang telah melalui proses analisis secara menyeluruh. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana direkomendasikan oleh Moleong (2022), di mana triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian antara data hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga validitas dan kredibilitas seluruh temuan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di MI Al-Khairat Biromaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Khairat Biromaru, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran yang sangat sentral dan multidimensi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik. Peran tersebut tidak berjalan secara spontan atau insidental, melainkan dilaksanakan melalui pola yang konsisten, terencana, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun dalam aktivitas keseharian di luar kelas.

Dalam konteks pembelajaran, guru PAI secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan lingkungan hidup ke dalam materi pelajaran yang disampaikan. Konsep-konsep seperti kebersihan sebagian dari iman, larangan berbuat kerusakan di muka bumi, kewajiban manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas

kelestarian alam, serta anjuran menanam dan merawat tumbuhan sebagai bentuk sedekah jariyah, disampaikan secara kontekstual dan dihubungkan langsung dengan kondisi nyata lingkungan sekolah yang peserta didik hadapi setiap harinya. Guru PAI tidak sekadar mengajarkan dalil-dalil secara hafalan, tetapi menjelaskannya dengan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pesan moral yang terkandung dalam ajaran Islam tentang menjaga lingkungan terasa relevan, mudah dipahami, dan tertanam secara bermakna dalam kesadaran peserta didik.

Selain melalui pembelajaran di kelas, guru PAI juga menjalankan peran sebagai teladan nyata dalam perilaku ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari di madrasah. Guru PAI terbiasa memungut sampah yang ditemukan di halaman sekolah meskipun bukan tugasnya secara struktural, menjaga kebersihan dan kerapian ruang kerjanya, serta aktif mengingatkan peserta didik dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang ketika melihat ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sikap dan perilaku guru

PAI ini diamati secara langsung oleh peserta didik dan menjadi model perilaku yang mereka teladani. Keteladanan ini terbukti jauh lebih efektif dalam membentuk kesadaran peserta didik dibandingkan sekadar instruksi verbal, karena peserta didik melihat langsung bahwa nilai yang diajarkan benar-benar dihidupi oleh guru mereka dalam keseharian.

Peran guru PAI juga tampak nyata melalui fungsinya sebagai motivator dan penggerak kegiatan-kegiatan kepedulian lingkungan di madrasah. Guru PAI menginisiasi dan memimpin berbagai program lingkungan seperti kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, lomba kebersihan dan keindahan antarkelas yang diselenggarakan secara berkala, program penanaman dan perawatan tanaman di lingkungan madrasah, serta pembiasaan piket harian yang dilaksanakan secara bergantian oleh seluruh peserta didik. Dalam setiap kegiatan tersebut, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi turut terlibat secara langsung bersama peserta didik, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik dalam semangat bersama menjaga

lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi peserta didik tentang kegiatan menjaga kebersihan, dari yang semula dianggap sebagai beban atau kewajiban formal menjadi sebuah aktivitas yang bermakna secara spiritual dan menyenangkan secara sosial.

Peran guru PAI sebagai pembimbing juga teridentifikasi secara jelas dalam penelitian ini. Guru PAI secara konsisten membimbing peserta didik untuk memahami bahwa menjaga lingkungan bukan semata urusan estetika atau kesehatan fisik, melainkan merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas seorang muslim yang beriman dan bertakwa. Bimbingan ini dilakukan melalui pendekatan personal yang hangat, di mana guru PAI sering meluangkan waktu untuk berbicara langsung kepada peserta didik secara individual maupun kelompok kecil tentang pentingnya menjaga amanah terhadap alam. Melalui pendekatan bimbingan yang bersifat personal dan bernuansa religius ini, peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan bukan karena takut dihukum,

melainkan karena tumbuhnya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri.

## **2. Dampak Peran Guru PAI terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di MI Al-Khairat Biromaru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dijalankan guru PAI di MI Al-Khairat Biromaru memberikan dampak yang nyata, signifikan, dan dapat diamati secara langsung terhadap peningkatan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku permukaan yang bersifat sementara, tetapi telah menyentuh lapisan yang lebih dalam, yakni perubahan pada cara berpikir, sikap, dan kebiasaan peserta didik dalam memperlakukan lingkungan sekolah mereka sehari-hari.

Pada dimensi kognitif, peserta didik di MI Al-Khairat Biromaru menunjukkan pemahaman yang baik dan komprehensif tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Mereka mampu menjelaskan alasan mengapa menjaga lingkungan itu penting tidak hanya dari perspektif kesehatan dan

kenyamanan, tetapi juga dari perspektif keislaman yang mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari keimanan dan bahwa merusak lingkungan bertentangan dengan ajaran agama. Pemahaman kognitif ini terbentuk secara bertahap melalui proses pembelajaran PAI yang konsisten dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal konsep, tetapi benar-benar mengerti makna dan implikasinya dalam kehidupan nyata mereka di lingkungan madrasah.

Pada dimensi afektif, dampak peran guru PAI terlihat dari tumbuhnya sikap peduli, rasa tanggung jawab, dan kebanggaan peserta didik terhadap kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah mereka. Peserta didik mengungkapkan perasaan tidak nyaman dan terganggu ketika melihat lingkungan sekolah dalam kondisi kotor atau tidak terawat, sebuah respons afektif yang menunjukkan bahwa nilai kepedulian lingkungan telah terinternalisasi secara emosional dalam diri mereka. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap proaktif dalam mengingatkan teman-teman sebaya mereka yang masih

membuang sampah sembarangan, sebuah perilaku yang mencerminkan bahwa kesadaran lingkungan tidak lagi sekadar milik individu, tetapi telah berkembang menjadi nilai bersama yang dijaga secara kolektif oleh komunitas peserta didik di madrasah tersebut.

Pada dimensi psikomotorik, dampak yang paling langsung dan dapat diamati secara visual adalah perubahan perilaku nyata peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Peserta didik secara konsisten membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, aktif melaksanakan piket kelas tanpa perlu diingatkan secara berulang oleh guru, antusias berpartisipasi dalam kegiatan Jumat bersih dan gotong royong, merawat tanaman yang ada di lingkungan madrasah, serta menjaga kebersihan toilet dan fasilitas umum sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Perilaku-perilaku ini tidak hanya muncul ketika ada pengawasan dari guru, tetapi juga tampak dilakukan secara mandiri dan spontan bahkan ketika tidak ada guru yang melihat, sebuah indikator kuat bahwa kesadaran lingkungan tersebut telah benar-benar menjadi bagian dari

karakter dan kebiasaan hidup peserta didik.

Dampak lain yang juga teridentifikasi adalah terciptanya budaya lingkungan yang positif di MI Al-Khairat Biromaru sebagai dampak kumulatif dari peran guru PAI yang konsisten dan berkelanjutan. Kondisi fisik lingkungan madrasah tampak bersih, rapi, hijau, dan nyaman sebagai cerminan dari budaya kolektif yang telah terbentuk. Peserta didik dari berbagai tingkatan kelas menunjukkan perilaku yang seragam dalam memperlakukan lingkungan sekolah dengan baik, yang menandakan bahwa nilai kepedulian lingkungan telah mengakar kuat dan ditransmisikan secara efektif dari satu generasi peserta didik ke generasi berikutnya melalui proses pembudayaan yang digerakkan oleh guru PAI. Dengan demikian, dampak peran guru PAI tidak hanya bersifat jangka pendek pada individu peserta didik, tetapi telah berkontribusi pada pembentukan ekosistem sosial madrasah yang secara keseluruhan berorientasi pada nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian integral dari identitas keislaman komunitas MI Al-Khairat Biromaru.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di MI Al-Khairat Biromaru menjalankan peran yang sentral, konsisten, dan multidimensi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekolah pada peserta didik melalui empat fungsi utama, yaitu sebagai pengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tentang lingkungan hidup ke dalam pembelajaran, sebagai teladan nyata dalam perilaku ramah lingkungan, sebagai motivator dan penggerak program-program kepedulian lingkungan di madrasah, serta sebagai pembimbing yang membentuk kesadaran peserta didik secara personal dan bernuansa spiritual. Peran-peran tersebut dilaksanakan secara sinergis dan berkelanjutan sehingga berhasil mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam memperlakukan lingkungan sekolah, bukan sekadar sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab keislaman mereka.

Dampak dari peran guru PAI tersebut termanifestasi secara nyata pada tiga dimensi sekaligus, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik

peserta didik, yang secara kumulatif melahirkan budaya lingkungan yang positif dan mengakar kuat di MI Al-Khairat Biromaru. Temuan ini memiliki relevansi langsung dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas yang membentuk generasi berkarakter dan berwawasan global, tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim melalui jalur pendidikan berbasis nilai, serta tujuan ke-15 tentang perlindungan ekosistem darat yang dimulai dari pembudayaan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Dengan demikian, madrasah ibtidaiyah melalui peran strategis guru PAI memiliki potensi besar sebagai agen perubahan ekologis yang berbasis nilai-nilai keislaman dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2018). *Psikologi sosial*. Rineka Cipta.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Asmani, J. M. (2022). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (hlm. 79–83). DIVA Press.
- Cairuna, S., Siagiani, U. R., Dalimunte, Z., & Ardana, R. (2023). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. *Journal of Education*, 3(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2021). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (hlm. 36). Rineka Cipta.
- Dyah, S., et al. (2023). Analisis penanaman karakter peduli lingkungan pada kegiatan gotong royong peserta didik kelas IV SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4266–4278.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism,

- and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- FIRMANSYAH, Eka; ANWAR, Saiful; KHOZIN, Khozin. Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 163-172, june 2023. ISSN 2599-3046. Available at: <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/374>>. Date accessed: 11 feb. 2026. doi: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>.
- Hadi, A., & Haryono. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islam siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 84.
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing Diversity: Navigating Religious Identity in Multicultural Societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37-60. <https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Jatirahayu, W. (2013). Guru berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 17(2), 46–51.
- Kartika, R. (2020). *Dakwah melalui radio: Persepsi pendengar terhadap Pelita Hati di Radio Al-Khairaat Palu* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu]. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu.
- Lexy, J. M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (hlm. 171). Rosdakarya.
- Manappo, Y., & Hunowu, M. A. (2023). Membentuk kesadaran lingkungan peserta didik melalui program pendidikan lingkungan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 8(2), 247–257.
- Marhijani, B. (2018). *Kamus bahasa Indonesia*. Terbit Terang.

- Marlina, S. (2021). Penerapan nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–47.
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*.  
10.14293/PR2199.000627.v1
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2020). *Pendidikan karakter* (hlm. 74). Familia.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(12).
- Pratama, M. Z., Zubair, M., & Hariyanto. (2023). Problematika guru PPKn menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Praya. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 566–579.
- Sadulloh, U., dkk. (2021). *Pedagogik ilmu mendidik* (hlm. 85). ALFABETA.
- Salahudin, A., & Alkrieniehie, I. (2021). *Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa* (hlm. 255). Pustaka Setia.
- Sari, Murtono, & Ismaya. (2021). Peran guru meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 9). Alfabeta.
- Tegar Muhammad Nur, Ma'luf, H., & Rodhiyana, M. (2023). Peran guru sebagai seorang pendidik

- di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 118.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Wardani, N. W., & Wahono, M. (2021). Keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60.
- Wijaya, D. (2019). *Pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk sekolah dan perguruan tinggi* (hlm. 34). Mitra Wacana Media.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2021). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusuf, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (hlm. 329). Prenamedia Group.